

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN STATUS PERUSAHAAN PADA KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

Ida Ayu Sintia Devi<sup>1</sup>  
Ketut Alit Suardana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [sintyadevi33@yahoo.co.id](mailto:sintyadevi33@yahoo.co.id) / telp: +6281933049208

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan status perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan. Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 37 perusahaan selama 4 tahun, sehingga jumlah sampel berjumlah 148 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan laporan keuangan dan *leverage* mempunyai pengaruh negatif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Akan tetapi likuiditas dan status perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, status perusahaan dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of firm size, liquidity, leverage and status of the company on the completeness of disclosure of financial statements. The data of this study are those used secondary data, such as annual reports. The number of companies studied as many as 37 company for 4 years, so the number of samples totaling 148 samples. The sampling method used in this study is purposive sampling by using certain criteria. The analysis technique used is multiple linear regressions to test the hypothesis. Results of analysis showed that the partially positive effect of firm size on the completeness of the financial statements and leverage have a negative effect on the completeness of the disclosure of financial statements, with a significance value of less than 0.05. However, liquidity and corporate status had no effect on the completeness of the disclosure of financial statements, with a significance value of 0.05.*

**Keywords:** firm size, liquidity, leverage, corporate status and completeness of the disclosure of financial statements.

## PENDAHULUAN

Suatu laporan keuangan dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Di mana informasi yang di peroleh dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan yang bersangkutan. Setiap perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan laporan keuangannya lebih transparan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam kualitas informasi keuangan terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan (Naim dan Rakhman 2000).

Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pengungkapan wajib. Pada dasarnya setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan pedoman atau peraturan yang sudah ditetapkan. Di Indonesia, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh emiten atau perusahaan publik industri manufaktur ditetapkan oleh Bapepam dalam Surat Edaran laporan keuangan emiten atau perusahaan manufaktur di Indonesia ditetapkan oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-134/BL/2006 Tanggal: 7 Desember 2006 di mana pedoman ini memuat tentang ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan

komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen dan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Keluarnya peraturan tersebut ternyata belum signifikan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Terbukti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwandari dan Purwanto (2012) bahwa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan masih sekitar 43,72%. Kondisi ini menunjukkan bahwa para emiten belum melakukan keterbukaan informasi kepada para investor sesuai dengan pedoman. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat meminimalisasi perbedaan ekspektasi antara investor dengan emiten.

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi pembuat kebijakan dalam menilai kualitas akuntansi suatu perusahaan. Kualitas informasi keuangan dapat dilihat dari sejauh mana kelengkapan pengungkapan laporan yang diterbitkan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Kelengkapan pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dengan industri lainnya berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan status perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **Kajian Pustaka dan Hipotesis**

Pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen (*agent*) kepada pemilik usaha (*principal*) didasarkan kepada teori keagenan (*agency theory*). Teori

keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal*. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi dan kondisi di dalam perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder. Hal ini dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan sedangkan pemegang saham dan stakeholder tidak berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan, hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan yang lengkap akan mengurangi asimetri informasi tersebut.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan (Wallace *et al.*,1994). Penelitian yang dilakukan oleh Solas (1994), Rahmawati, dkk. (2007) menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Karena ketidakkonsistenan ini maka peneliti mencoba untuk meneliti kembali variabel ini. Maka hipotesis penelitian dirumuskan :

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Penelitian dari Ginting (2010) menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Rahmawati, dkk. (2007) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Karena ketidakkonsistenan ini maka peneliti mencoba untuk meneliti kembali variabel ini, maka hipotesis penelitian dirumuskan :

H<sub>2</sub> : Likuiditas perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Leverage* pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi secara lebih lengkap (Jensen dan Meckling, 1976). Penelitian Fitriani (2001) dan (Rahmawati, dkk. (2007) tidak membuktikan bahwa *leverage* mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan

keuangan. Karena ketidakkonsistenan ini maka peneliti mencoba untuk meneliti kembali variabel ini. Maka hipotesis penelitian dirumuskan:

H<sub>3</sub> : *Leverage* perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **Pengaruh Status Perusahaan pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Perusahaan asing mempunyai konsistensi pengungkapan laporan keuangan tahunan yang lebih lengkap daripada perusahaan domestik. Perusahaan asing memiliki keahlian yang lebih baik dalam mengelola laporan keuangan sehingga informasi yang diungkapkan semakin lengkap (Wallace *et al.*, 1994). Penelitiannya Purwandari dan Purwanto (2012) tidak membuktikan bahwa status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Karena ketidakkonsistenan ini maka peneliti mencoba untuk meneliti kembali variabel ini. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Status perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007:392). Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan dengan periode selama 4 tahun, sehingga jumlah sampel berjumlah 148 sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data yang dipublikasikan melalui website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yaitu untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan status perusahaan pada variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t yaitu menguji secara parsial pengaruh nyata masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Deskriptif Statistik**

		Statistics				
		Ln total aktiva	Curent Ratio (CR)	DER	Status Perusahaan	Kelengkapan P. LK
N	Valid	148	148	148	148	148
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		14.4620	181.1262	1.4803	.1565	78.8963
Std. Error of Mean		.14577	11.17935	.11199	.03007	.96905
Median		14.2310	145.7950	1.1000	.0000	78.7500
Mode		11.06 <sup>a</sup>	14.55 <sup>a</sup>	.27 <sup>a</sup>	.00	80.00
Std. Deviation		1.76734	135.08054	1.35784	.36454	11.74916
Variance		3.123	18246.753	1.844	.133	138.043
Range		7.96	1045.45	8.33	1.00	41.25
Minimum		11.06	14.55	.11	.00	57.50
Maximum		19.02	1060.00	8.44	1.00	98.75
Sum		2125.91	26444.42	217.60	23.00	11303.75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 deskriptif statistik di atas menunjukkan variabel pertama yang diteliti adalah ukuran perusahaan, diukur dengan total aktiva dengan nilai rata-rata adalah sebesar 14,4620, memiliki tingkat minimum sebesar 11,06, maximum 19,02, dan standar deviasi 1,76734. Variabel kedua yang diteliti adalah likuiditas, diukur dengan *Curent Ratio* (CR) dengan nilai rata-rata adalah 181,1262, memiliki tingkat minimum 14,55, tingkat maximum 1060,00 dan standar deviasi 135,08054. Variabel ketiga yang diteliti adalah *leverage*, diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rata-rata adalah sebesar 1,4803, memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maximum 8,44 dan standar deviasi 1,25784. Variabel keempat yang diteliti adalah status perusahaan, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai rata-rata 0,1565, memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 1 dan nilai standar deviasi 0,36454. Variabel kelima yang diteliti adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, diukur dengan *Indeks Wallace* yang dilihat dari banyak butir yang diungkap oleh perusahaan dibagi dengan butir yang diungkap oleh Bapepam yang berjumlah 80 item, dengan nilai rata-rata sebesar 76,8963, memiliki tingkat minimum sebesar 57,50, maximum 98,75 dan standar deviasi 11,74916.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test memiliki probabilitas



tingkat signifikansi di atas tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,152. Hal ini berarti dalam penelitian ini data dikatakan terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh hasil nilai Sig > 0,05. Karena nilai Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unst. Residual
N		146
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.03025
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.057
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.096	4.201		1.451	.149
	Ln total aktiva	.188	.266	.063	.706	.481
	Curent Ratio (CR)	.000	.004	-.005	-.052	.959
	DER	-.023	.365	-.006	-.064	.949
	Status Perusahaan	-1.662	1.239	-.114	-1.341	.182

a. Dependent Variable: Abs. Unst. Residual

Sumber: data diolah

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIP
1 (Constant)		
Ln total aktiva	0,890	1,123
Curent Ratio (CR)	0,848	1,179
DER	0,798	1,253
Status Perusahaan	0,961	1,041

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan multikolonieritas tersebut dapat diketahui seluruh independent variabel tersebut memiliki tolerance value  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas data dalam penelitian ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525	,276	,256	10,17153	2,003

Sumber: data diolah

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai koefisien *Durbin Watson* (d) sebesar 2,003. Dari tabel *Durbin Watson*, dengan  $\alpha=0,05$ ,  $N= 148$  dan banyak variabel bebas ( $k$ )=5, diperoleh nilai  $dL=1,68$  dan  $dU=1,79$ . Dengan nilai tersebut diperoleh  $4-dU=2,21$  dan  $4-dL=2,32$ . Data dinyatakan tidak memiliki masalah autokorelasi jika nilai “d” berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$ . Nilai “d” yang diperoleh (2,003) ternyata berada di antara  $dU$  (1,79) dan  $4-dU$  (2,21) dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan ukuran perusahaan ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ) dan status perusahaan ( $X_4$ ) pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	39,106	7,993		4,892	0,000
Ln total aktiva	2,930	0,505	0,440	5,797	0,000
Current Ratio (CR)	-0,009	0,007	-0,101	-1,294	0,198
DER	-1,732	0,694	-0,200	-2,496	0,014
Status Perusahaan	-2,502	2,358	-0,078	-1,061	0,290

Sumber: data diolah

Dari Tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 39,106 + 2,930 (X_1) - 0,009 (X_2) - 1,732 (X_3) - 2,502 (X_4) + e$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 39,106. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan status perusahaan) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang terjadi adalah sebesar nilai konstanta yang diperoleh sebesar 39,106.

b. Koefisien regresi  $X_1$

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 2,930. Berarti jika ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan, maka mengakibatkan peningkatan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebesar 2,930.

c. Koefisien regresi  $X_2$

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_2$ ) sebesar -0,009. Berarti jika likuiditas naik sebesar satu satuan, maka mengakibatkan penurunan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebesar -0,009.

d. Koefisien regresi  $X_3$

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_3$ ) sebesar -1,732. Berarti jika *leverage* naik sebesar satu satuan, maka mengakibatkan penurunan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebesar -1,732.

e. Koefisien regresi  $X_4$

Nilai koefisien regresi variabel status perusahaan ( $X_4$ ) sebesar -2,502. Berarti jika status perusahaan naik sebesar satu satuan, maka mengakibatkan penurunan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebesar -2,502.

### **Pengujian Regresi Parsial (t test)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aktiva memiliki nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- b. Likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki nilai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi  $0,198 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- c. *Leverage* yang diukur menggunakan debt ratio memiliki nilai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_3$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh positif melainkan negatif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- d. Sedangkan pada status perusahaan memiliki nilai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi  $0,290 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa status perusahaan tidak berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan status perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

a) Pengaruh ukuran perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsaheed (2006) dan Supriadi (2010) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan semakin lengkap perusahaan mengungkapkan laporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva lebih besar, lebih mudah mendapatkan dana dari kreditur. Perusahaan tadi akan memperoleh pengawasan dari pihak kreditur karena kreditur memerlukan informasi untuk memastikan debitur dapat membayarkan hutangnya. Oleh karena itu, semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan pengungkapan informasi perusahaan akan semakin besar.

b) Pengaruh likuiditas pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitiang

ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2012) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Wallace (1994) dalam Irawan (2011) menyatakan bahwa kesehatan perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Tidak signifikannya pengaruh likuiditas (CR) pada kelengkapan laporan keuangan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan.

c) Pengaruh *leverage* pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa (2013) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan.

Hasil penelitian ini artinya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih sedikit mengungkapkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* lebih rendah. Penelitian ini tidak sesuai dengan *agency theory* yaitu hubungan keagenan bahwa, perusahaan akan berusaha memberikan informasi

yang seluas-luasnya mengenai kondisi perusahaan kepada krediturnya. Harapannya kreditur lebih mengetahui dan memahami perusahaan dalam kaitannya dengan kredit yang diberikan. Karena kreditur memerlukan informasi yang luas dan jelas mengenai debiturnya untuk meyakinkan mereka bahwa debitur dapat membayarkan hutangnya kepada *principal* (kreditur).

d) Pengaruh status perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status perusahaan tidak berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandari dan Purwanto (2012) yang membuktikan bahwa status perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa status suatu perusahaan tidak berdampak pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari sampel yang diteliti pada perusahaan manufaktur diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, memiliki nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.



2. Likuiditas, memiliki nilai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi 0,198 > 0,05. Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. *Leverage*, memiliki nilai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi 0,014 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Status perusahaan, memiliki nilai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi 0,290 > 0,05. Hal ini berarti status perusahaan tidak berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
5. Kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan memiliki tingkat minimum sebesar 57,50 persen dan maksimum sebesar 98,75 persen dengan rata-rata sebesar 76,91 persen. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua informasi yang diminta dalam Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-134/BL/2006 Tanggal: 7 Desember 2006 mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh emiten atau perusahaan publik industri manufaktur, dipenuhi perusahaan sampel.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Berdasarkan hasil analisis, sebelum mengambil keputusan investasi lebih memperhatikan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* perusahaan,

karena mempunyai pengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan yang lebih baik lagi, yaitu mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-134/BL/2006 Tanggal: 7 Desember 2006.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Agar menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan hendaknya pada penelitian selanjutnya ditambahkan pengungkapan sukarela perusahaan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, Linda. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan". *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 55-63.
- Ainun Naim dan Fuad Rakhman. 2000. "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 15.No 1.pp.70-82.
- Alsaeed, K. 2006. "The association between firm-specific characteristics and disclosure: The case of Saudi Arabia". *Managerial Auditing Journal*, 21, 476- 496.
- Fitriani. 2001. "Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Ginting, Monalisa Br. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Medan.

- Irawan, M.K. 2011. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan di BEI. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- Jensen dan Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal Of Finance Economics*. Vol. 3, October, pp. 30-60.
- Khairunisa, Aprilia Vilaning. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan. Vol 1, No.02.
- Purwandari, Arum dan Agus Purwanto. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No.2, Hal 1-10.
- Rahmawati, Ita Nur and Mutmainah, Siti and Haryanto. (2007). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2004)". *Jurnal Maksi*, 7(1):h 87-103.
- Solas, C. (1994). "Financial reporting practice in Jordan: an empirical test". *Advances in International Accounting*. 7, 43-60.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Deri Alambudiarti. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta.
- Wallace, R. S. Olusegun, Kamal Naser, dan Aracelu Mora. 1994. "The Relation Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Report and Firm Characteristics in Spain". *Accounting and Business Research*. Vol.25, Winter pp 41-53.